

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA MURID DI SDN-SN PEMURUS BARU 2 BANJARMASIN

The Relationship Of Knowledge To The Selection Snacks For Student In SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin

Anugrah Agung Rivani, Hasan Zain, *Meilya Farika Indah

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

*Email : meifkm@gmail.com

Abstract

The act of determining snack by the student get pointed. The research is aimed to find out the relationship between knowledge and act of determining snack conducted by the student of SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin year 2015. The methode used in this research is anallitycall survey with cross sectional design. The population of this research is this fifth grade student and the number of sample is 89 student. Sampling Technique applied in this research is total sampling. The date are proceeded and analyzed through SPSS 16.0 program using chi square test. Statistical testing by using chi square shows that there is a relationship between knowledge and act determining snacks (p -value = 0,014). Based on this research, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and act of determining snacks by the student of SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin year 2015.

Keywords : Knowledge, Student, Snack

Abstrak

Perilaku jajan anak dalam memilih makanan yang dibelinya mempunyai dampak positif maupun negatif bagi kesehatan anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada murid di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada Penelitian ini adalah murid sekolah dasar kelas V dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara total Sampling. Pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS 16.0 dengan menggunakan uji chi square. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan anak dengan pemilihan makanan jajanan (p -value= 0,014). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada murid di SDN Pemurus Baru 2 Banjarmasin.

Kata kunci : Pengetahuan, Murid, Jajanan Makanan

PENDAHULUAN

Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman responden tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap status gizi dan kesehatan. Pengetahuan gizi merupakan landasan yang penting dalam menentukan konsumsi makanan (Khomsan, 2003). Sebanyak 44.0% siswa memiliki pengetahuan gizi tentang makanan jajanan sedang. Sepertiga (32.0%) siswa memiliki pengetahuan gizi kurang. Sekitar seperlima (24.0%) siswa yang memiliki pengetahuan gizi baik. Rata-rata siswa memiliki pengetahuan gizi

sedang. Beragamnya tingkat pengetahuan gizi tentang makanan jajanan siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya beragamnya sumber informasi gizi yang diterima siswa. Sumber informasi mengenai pengetahuan gizi diantaranya berasal dari orang tua, sekolah, serta media cetak dan elektronik. Pengetahuan gizi pada tingkat sekolah dasar diantaranya terdapat dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan pendidikan jasmani dan kesehatan (Khomsan, 2003).

Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi

menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah, dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Sebuah survei di 220 Kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat (Suci, 2009).

Aspek negatif makanan jajanan yaitu apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi. Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak mengonsumsi lebih dari sepertiga kebutuhan kalori sehari yang berasal dari makanan jajanan jenis *fast food* dan *soft drink* sehingga berkontribusi meningkatkan asupan yang melebihi kebutuhan dan menyebabkan obesitas (Adair LS & Popkin BM, 2005).

Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (Susanto, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Sementara faktor *ekstern* terdiri dari lingkungan, sosial, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SDN-SN Pemurus Baru 2 Kota Banjarmasin ini banyak terdapat pedagang asongan yang menjual jajanan dengan bebas untuk dikonsumsi oleh siswa/siswi SDN-SN Pemurus Baru 2 Kota Banjarmasin yang belum terjamin keamanan makanan dan minuman. Diketahui ada penjual

makanan jajanan, baik didalam maupun disekitar sekolah dengan berbagai macam aneka makanan yang diperjualkan seperti aneka *snack*, kue, pentol, gorengan, dan lain-lain.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian bersifat *survei analitik* yaitu menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemilihan jajanan pada murid di SDN-SN 2 Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Rancangan penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak kelas V dengan jumlah 89 populasi yang bersekolah di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini adalah semua anak sekolah kelas V yang ada di sekolah SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara total sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh jumlah populasi pada anak kelas V yang ada di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin yang berjumlah 89 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner modifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diuji validitas dan reabilitas berupa pertanyaan dan persetujuan responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemilihan jajanan pada murid sedangkan variabel independen adalah pengetahuan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *Chi Square test*, derajat kepercayaan 95% dengan menggunakan program komputer. Ketentuan penarikan kesimpulan, apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti secara statistik ada hubungan dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > 0,05$ berarti secara statistik tidak ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 46 responden (51,7%), berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (36%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (12,3%). Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui sebagian besar responden dalam memilih makanan jajanan dengan kategori cukup sebanyak 47 responden (52,8%) dan dalam kategori baik sebanyak 42 responden (47,2%).

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan & Perilaku dalam Pemilihan Makanan Jajanan di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin Bulan Januari 2015

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	32	36,0
Cukup	46	51,7
Kurang	11	12,3
Jumlah	89	100
Pemilihan Makanan Jajanan		
Baik	42	47,2
Cukup	47	52,8
Kurang	0	0
Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 46 responden yang berpengetahuan cukup, sebagian besar memilih makanan jajanan dengan kategori cukup sebanyak 30 responden (65,2%), dan memilih makanan jajanan dengan baik sebanyak 16 responden (34,8%). Sedangkan dari 32 responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar memilih makanan jajanan dengan baik sebanyak 17 responden (53,1%), dan memilih makanan jajanan dengan cukup sebanyak 15 responden (46,9%). Dari 11 responden yang berpengetahuan kurang, sebagian besar memilih makanan jajanan dengan baik sebanyak 9 responden (81,8%), dan memilih makanan jajanan dengan cukup sebanyak 2 responden (18,2%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* antara hubungan pengetahuan murid dengan pemilihan makanan jajanan pada murid di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin diperoleh nilai *p-value* = 0,014 dengan *p-value* < α (0,05), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada murid di SDN- SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin.

Pengetahuan Murid Sekolah Dasar.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pasca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan

raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil observasi terhadap 89 sampel didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan murid yaitu 46 orang (51,7%) masih cukup. Pengetahuan murid tentang pemilihan makanan jajanan merupakan kepandaian anak dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat- zat gizi dan kepandaian anak dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan mereka.

Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan anak memilih makanan jajanan adalah tayangan pada media massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itulah yang diketahui anak baik untuk dikonsumsi. Makanan yang sering ditayangkan di media massa lebih populer di kalangan anak-anak dan membuat anak tertarik meskipun makanan tersebut tidak sehat (Solihin, 2005).

Pengetahuan tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Peran orang tua terutama ibu untuk mengarahkan anak dalam pemilihan makanan jajanan cukup besar. Pendidikan gizi bertujuan untuk mengarahkan anak kepada pembiasaan dan cara makan yang baik. Ibu dengan pengetahuan luas tentang gizi dan ditunjang dengan pendidikan yang tinggi, maka dalam memilih maupun memberikan makanan kepada anaknya semakin baik (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2007) yaitu bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan dipengaruhi oleh uang saku, ketersediaan makanan jajanan, faktor informasi, sosial budaya, dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Murid Di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin Bulan Januari 2015

Variabel	Pemilihan Makanan Jajanan				Jumlah		<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	17	53,1	15	46,9	32	100	0,014
Cukup	16	34,8	30	65,2	46	100	
Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100	
Jumlah	42	47,2	47	52,8	89	100	

Pemilihan Makanan Jajanan.

Hasil observasi terhadap 89 sampel didapatkan hasil bahwa sebagian besar perilaku responden yaitu 47 murid (52,8%) masih cukup, namun masih ada perilaku-perilaku yang banyak di praktekkan dengan salah oleh responden seperti tidak memilih makanan yang tertutup dan terjamin kebersihannya, tidak memperhatikan kebersihan tempat jajan, menyukai jajanan yang banyak mengandung vetsin atau penyedap rasa, menyukai makanan yang mengandung pewarna buatan, menyukai minuman yang mengandung pemanis buatan atau sakarin, tidak memperhatikan kandungan zat gizi pada makanan kemasan, menyukai makanan yang banyak mengandung pengawet, membeli makanan yang bungkusnya bagus dan menarik, tidak memperhatikan kebersihan peralatan yang dipakai, tidak membeli makanan yang kandungan gizinya lengkap, tidak terbiasa sarapan pagi, memilih makanan yang digoreng, membeli makanan yang harganya murah.

Perilaku jajan anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan bakteri dan virus yang disebarkan melalui makanan atau biasa disebut *food borne diseases*. Dengan maraknya isu berkaitan dengan campuran kimiawi makanan jajanan yang sangat mempengaruhi kesehatan seseorang (Solihin, 2005). Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah ketersediaan makanan jajanan yang dijual di kantin dan sekitar sekolah. Makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah kebanyakan adalah jajanan yang tidak sehat sehingga makanan itulah yang dibeli dan dikonsumsi anak. Perilaku anak memilih makanan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan (Notoatmodjo, 2003).

Salah satu faktor *intern* yang mempengaruhi perilaku murid SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin adalah pengetahuan murid tentang kandungan gizi dari makanan jajanan. Pengetahuan yang baik menjadi faktor seseorang untuk memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi. Faktor *ekstern* yang mempengaruhi perilaku murid SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin dalam memilih makanan jajanan adalah ketersediaan makanan jajanan yang dijual dikantin dan disekitar sekolah. Ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat, namun sangat jarang ditemukan kantin sekolah yang menyediakan makanan jajanan yang sehat dan bermutu. Faktor *ekstern* yang lain adalah uang saku. Uang saku menentukan perilaku memilih makanan jajanan karena biasanya makanan jajanan yang sehat harganya lebih mahal. Hal ini didukung hasil penelitian oleh Suci (2009) yang menyebutkan bahwa jumlah nominal dan cara orang tua memberikan uang saku merupakan faktor penentu perilaku jajan anak sekolah dasar.

Hubungan Pengetahuan Murid dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Hasil analisis data di dapatkan (*p-value* = 0,014) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan anak dengan pemilihan makanan jajanan pada murid di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hulaselin (2007), dalam penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan asupan konsumsi makanan instant, bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilakunya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan

kesehatan seseorang, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima.

Berdasarkan dari penelitian ini perilaku memilih jajan murid SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin yang pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya bimbingan atau perhatian dari guru sekolah terhadap murid- muridnya tentang pentingnya makanan yang sehat dan jenis makan yang aman dikonsumsi, makanan yang dikonsumsi murid-murid jauh dari kata bersih dikarenakan pemakaian minyak goreng sangat tidak layak pakai yang sudah berwarna hitam, dari segi warna sangat mencolok dikarenakan zat perwarna dan pengawet yang membuat dampak yang buruk untuk kesehatan murid-murid tersebut.

Pengetahuan gizi kepada murid-murid perlu diberikan sejak dini, agar mereka lambat laun mempunyai kemampuan didalam melakukan pemilihan makanan, yang menyehatkan dan bergizi tinggi. Hal ini di karenakan rendahnya pengetahuan gizi anak sekolah akan mempengaruhi pola konsumsi sehari termasuk konsumsi makanan jajanannya di mana hal ini erat kaitannya dengan keadaan gizi. Dengan pengetahuan yang benar mengenai gizi maka sekolah akan tahu dan mampu berupaya untuk mengatur kebiasaan makannya memanfaatkan uang saku yang ada padanya (Susanto, 2006). Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan anak memilih makanan jajanan adalah tayangan pada media massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itulah yang diketahui anak baik untuk dikonsumsi. Makanan yang sering ditayangkan di media massa lebih populer di kalangan anak-anak dan membuat anak tertarik meskipun makanan tersebut tidak sehat (Hulaselin, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dengan

pemilihan makanan jajanan pada murid di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin tahun 2015 diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan murid di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 46 orang (51,7%), Perilaku murid SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin dalam memilih makanan jajanan adalah sebagian besar berperilaku cukup sebanyak 47 siswa (52,8%). Ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada murid di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin dengan $p\text{-value} = 0,014 < \alpha (0,05)$ Diharapkan menyediakan kantin sekolah yang menjual makanan jajanan yang sehat dan dipantau secara berkala dan memberlakukan peraturan kepada penjual makanan keliling yang berdagang di lingkungan sekolah sesuai syarat-syarat kesehatan serta menyelenggarakan catering khusus untuk snack atau makanan jajanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair LS, Popkin BM. *Are child eating patterns being transformed globally?*. Obesity Research. 2005; 13. p. 1281-1299.
- Hulaselin, E., 2007. *Hubungan Pengetahuan Gizi, Sikap dan Uang Saku dengan Frekuensi Makan Fast Food Siswa di SMU Stella Duce 1 Yogyakarta*.
- Khomsan, A., 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Institut Pertanian Bogor.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2007. *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin, P., 2005. *Ilmu Gizi Pada Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Suci, Eunike Sri Tyas., 2009. *Psikobuana. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*. Vol. 1, No. 1. [Online]. https://www.academia.edu/24147925/Gambaran_Perilaku_Jajan_Murid_Sekolah_Dasar_di_Jakarta. [diakses tanggal 1 Januari 2015].
- Susanto, 2006. *Gizi dan Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Grasindo.